

---

## **Pengaruh Minat Baca, Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Tahun Angkatan 2014-2016**

Dhenise Kusuma<sup>1</sup>, Bambang Wasito Adi<sup>1</sup>, Sunarto<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Sebelas Maret

Email: [kusumadhenise@gmail.com](mailto:kusumadhenise@gmail.com)

---

### **Article Info**

#### **DOI:**

<http://dx.doi.org/10.20961/bise.v4i1.20028>

#### **Keyword:**

Reading Interest,  
Learning Motivation,  
Peers Environment,  
Learning  
Achievement

### **Abstract**

*This study aims to examine the presence or absence of (1) whether there is effect variables of reading interest, learning motivation and the environment of peers in silmutaneously toward the achievement of students of economic education class of 2014-2016, (2) whether there is effect of reading interest variable partially to the learning achievement student of economic education class of 2014-2016, (3) whether there is effect of learning motivation variable partially to the learning achievement student of economic education class of 2014-2016, (4) whether there is effect of influence of peer environmental variables partially to the learning achievement student of economic education class of 2014 -2016.*

*The type of this research is descriptive quantitative with survey method. The population in this research were all student of economic education class of 2014-2016, amounting to 180 students with sample of 124 respondents. Techniques sampling used in this research were Proportionate Stratified Random Sampling by lottery. Data collection is done by questionnaire technique and documentation technique. The validity of the data obtained through tryout conducted to 30 respondents. The data analysis technique used is the technique of multiple linear regression analysis.*

*Based on the result of this research, it can be concluded that: (1) Based on the results of F test obtained  $F_{count} > F_{table}$  ( $67,665 > 2,68$ ) with a probability value of  $< 0,05$  is equal to 0.000, so that  $H_0$  rejected and  $H_a$  accepted. It means that there is significant effect of reading interest variables, learning motivation variables and the environment of peers variables silmutaneously towards student learning achievement, (2) Based on the results of t test interest reading variable obtained value  $t_{count} > t_{table}$  ( $3,648 > 1,979$ ) with a probability value of  $< 0,05$  is equal to 0.000 so that  $H_0$  rejected and  $H_a$  accepted. It means that there is significant effect of reading interest variables partially toward student learning achievement, (3) Based on the results of t test learning motivation variable obtained value  $t_{count} > t_{table}$  ( $3,710 > 1,979$ ) with a probability value of  $< 0,05$  is equal to 0.000 so  $H_0$  rejected and  $H_a$  accepted. It means that there is a significant effect of learning motivation variables partially toward student learning achievement, (4) Based on the results of t test peer environmental variables obtained value  $t_{count} > t_{table}$  ( $6,580 > 1,979$ ) with probability value of  $< 0,05$  is equal to 0.000, so  $H_0$  is rejected and  $H_a$  accepted. It means that there is a significant effect of peer environmental variables partially toward student learning achievement.*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji (1) ada tidaknya pengaruh variabel minat baca, motivasi belajar dan lingkungan teman sebaya secara silmutan terhadap prestasi belajar mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2014-2016, (2) ada tidaknya pengaruh variabel minat baca secara parsial terhadap prestasi belajar mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2014-2016, (3) ada tidaknya pengaruh variabel motivasi belajar secara parsial terhadap prestasi belajar mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2014-2016, (4) ada tidaknya pengaruh variabel lingkungan teman sebaya secara parsial terhadap prestasi belajar mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2014-2016.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan metode survey. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2014-2016 yang berjumlah 180 mahasiswa dengan jumlah sampel sebanyak 124 responden. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Proportionate Stratified Random Sampling* dengan cara undian. Pengumpulan data dilaksanakan dengan teknik angket dan teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $67,665 > 2,68$ ) dengan nilai probabilitas  $< 0,05$  yaitu sebesar 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara variabel minat baca, motivasi belajar dan lingkungan teman sebaya secara silmutan terhadap prestasi belajar mahasiswa, (2) Berdasarkan hasil uji t variabel minat baca diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,648 > 1,979$ ) dengan nilai probabilitas  $< 0,05$  yaitu sebesar 0,000 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel minat baca secara parsial terhadap prestasi belajar mahasiswa, (3) Berdasarkan hasil uji t variabel motivasi belajar diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,710 > 1,979$ ) dengan nilai probabilitas  $< 0,05$  yaitu sebesar 0,000, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel motivasi belajar secara parsial terhadap prestasi belajar mahasiswa, (4) Berdasarkan hasil uji t variabel lingkungan teman sebaya diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $6,580 > 1,979$ ) dengan nilai probabilitas  $< 0,05$  yaitu sebesar 0,000, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel lingkungan teman sebaya secara parsial terhadap variabel prestasi belajar mahasiswa.

Kata Kunci: Minat Baca, Motivasi Belajar, Lingkungan Teman Sebaya dan Prestasi Belajar.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Setiap individu belajar selalu menginginkan hasil belajar yang baik. Prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran dan penilaian usaha belajar. Prestasi Belajar mahasiswa berupa Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang didapat mahasiswa. Ada 2 faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang bersumber dari dalam individu seperti faktor jasmaniah (fisiologi), kesehatan dan cacat tubuh, faktor psikologis, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, terdiri atas: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan. Sedangkan faktor eksternal adalah semua faktor yang bersumber dari luar seperti faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. (Slameto, 2010: 54).

Menurut data UNESCO (2016), Disini sangat memprihatinkan hanya 0,001% minat baca masyarakat Indonesia. Dapat diartikan dari seribu orang Indonesia, hanya satu individu yang giat membaca. Riset berbeda bertajuk "Most Littered Nation In the World" yang dilaksanakan oleh Central Connecticut State Univesity pada Maret 2016 lalu, Dari 61 negara mengenai minat baca, Indonesia diputuskan menempati peringkat ke 60. Dapat diartikan, Indonesia tepat berkedudukan di bawah Thailand dan di atas Bostwana. Tetapi, mengenai segi penilaian infrastuktur untuk mendorong peningkatan minat baca Indonesia berkedudukan di atas negara-negara Eropa.

Widiyanto (2017) seperti Jepang dan Inggris yang merupakan masyarakat di negara-negara maju memanfaatkan waktu luang yang mereka punya untuk membaca. Di tempat umum mereka selalu membawa buku kecil sampai buku besar. Namun sangat berbeda di Indonesia yang jarang menghabiskan waktu senggang untuk membaca buku contohnya di negara maju yang lain. Mereka lebih senang berbincang-bincang, memainkan alat elektronik, dan istirahat atau tidur.

Minat, kebiasaan, dan budaya baca adalah kata-kata yang berisi makna yang saling berkaitan. Minat seseorang tentang sesuatu merupakan kehendak hati yang tinggi, dorongan, atau kemauan seseorang terhadap sesuatu (Sutarno dalam Saepudin, 2015: 274). Budaya yaitu akal budi yang terlihat di dalam pola pikir, tingkah laku, ucapan, dan sikap seseorang didalam kehidupannya. Asal budaya dari sesuatu yang kerap atau terkadang dilaksanakan maka ujungnya sebagai suatu tata cara atau istiadat. Melakukan secara terus menerus suatu kegiatan atau respons untuk membaca merupakan budaya baca seseorang. Seseorang yang memiliki budaya membaca merupakan orang itu telah berlatih dan berlangsung dalam tempo yang lama di dalam kehidupannya sering menghabiskan sebagian waktunya untuk membaca (Sutarno dalam Saepudin, 2015: 274).

Pada pernyataan diatas minat baca masyarakat Indonesia sangat tergolong rendah. Hal ini terjadi di kalangan mahasiswa yang minat bacanya juga tergolong masih rendah. Padahal dengan adanya dorongan membaca dari dalam diri mahasiswa dapat mendorong mahasiswa untuk lebih giat belajar akan mencapai prestasi belajar yang tinggi. Minat sebagai faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar, selain itu minat juga sebagai aspek kejiwaan namun minat juga sebagai daya penggerak atau motivasi untuk individu melaksanakan sesuatu. Membaca merubakan beberapa cara untuk memajukan wawasan, memperbanyak opini, memperbanyak informasi dan mendorong timbulnya pendapat-pendapat baru. Minat membaca berhubungan dengan prestasi belajar, karena dengan memiliki minat baca yang tinggi maka pengetahuan yang kita dapat menjadi lebih banyak dan optimal. Dengan adanya dorongan membaca dari dalam diri mahasiswa dapat mendorong mahasiswa untuk lebih giat belajar akan mencapai prestasi belajar yang tinggi pula.

Menurut Sardiman (2014: 89) terdapat dua jenis motivasi, timbulnya motivasi belajar diperoleh dari *intrinsic* maupun dari *ekstrinsik*. Motivasi yang muncul dari dalam individu akan lebih stabil dan mantap bila dibandingkan dengan motivasi belajar yang muncul karena pengaruh lingkungan (motivasi dari luar). Mahasiswa yang memiliki motivasi yang tinggi cenderung lebih aktif dalam usaha meningkatkan prestasinya. Motivasi dapat menjadi dorongan yang mampu menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu secara maksimal. Dalam proses perkuliahan mahasiswa membutuhkan motivasi belajar supaya sanggup meningkatkan keseriusan dan tekun untuk belajar sehingga sanggup memperoleh prestasi belajar yang optimal. Mahasiswa yang tidak mempunyai motivasi belajar, dapat merasakan kesukaran yang akan berpengaruh terhadap prestasi belajar. Penelitian yang dilaksanakan oleh Heffrizza Ahmad (2017) Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara simultan motivasi belajar, *self control* dan *Critical Thinking* terhadap prestasi belajar mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Situbondo.

Lingkungan Teman Sebaya disini adalah faktor pendorong Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2014-2017 Universitas Sebelas Maret Surakarta. Lingkungan Teman Sebaya yaitu lingkungan yang berhubungan langsung dengan kehidupan mahasiswa setiap harinya. Slavin (2008: 98) menyatakan bahwa “lingkungan teman sebaya merupakan suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status”. Penelitian yang dilakukan oleh Lathifah Alkhumaero dan Sandy Arief (2017) hasil penelitian menunjukkan gaya mengajar guru, disiplin belajar, dan teman sebaya berpengaruh secara simultan terhadap prestasi belajar, sedangkan secara parsial gaya mengajar guru, disiplin belajar dan teman sebaya berpengaruh positif terhadap perstasi belajar.

**Tabel 1.1 Populasi Mahasiswa Angkatan 2014-2016**

<b>Fakultas</b>	<b>Angkatan</b>	<b>Jumlah Mahasiswa</b>
<b>Pendidikan Ekonomi</b>	2014	57
	2015	60
	2016	63
<b>Jumlah</b>		<b>180</b>

Sumber: Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS

Populasi penelitian ini terdiri dari mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2014-2016. Selain data populasi di atas sebagai pendukung, dijabarkan juga Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.

**Tabel 1.2 Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa**

<b>No</b>	<b>Tahun Akademik</b>	<b>IPK</b>				
		<b>Min</b>	<b>Maks</b>	<b>Rata-Rata</b>	<b>2,00-3,50</b>	<b>3,51-4,00</b>
1	2014	2,83	3,75	3,39	37 (64,92%)	20 (35,08%)
2	2015	2,92	3,93	3,47	31 (51,66%)	29 (48,34%)
3	2016	3,07	3,78	3,44	40 (59,70%)	27 (40,30%)

Sumber: Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS

Berdasarkan data indeks prestasi di atas, pada angkatan 2014 nilai minimal sebesar 2,83 dan maksimal sebesar 3,75. Pada angkatan 2015 nilai minimal sebesar 2,92 dan maksimal sebesar 3,93 sedangkan pada angkatan 2016 nilai minimal sebesar 3,07 dan maksimal sebesar 3,78. Dan rata-rata yang diperoleh pada angkatan 2014 yaitu 3,39, angkatan 2015 yaitu 3,47 dan angkatan 2016 yaitu 3,44. Pada data di atas diperoleh kesimpulan dari IPK angkatan 2014-2016 masih kurang optimal karena masih ada IPK mahasiswa dibawah 3,00.

Berdasarkan survey yang telah dilakukan, ternyata masih rendah tingkat minat baca mahasiswa pendidikan ekonomi UNS. Terdapat 80% dari 30 mahasiswa tidak hobi membaca dan hanya 20% mahasiswa hobi membaca. Banyak mahasiswa yang jarang membaca yaitu 96,67% mahasiswa dan hanya 3,33% mahasiswa yang membiasakan diri untuk membaca. Hampir semua mahasiswa mengunjungi perpustakaan jika ada tugas dari dosen yaitu 90% mahasiswa.

Motivasi belajar mahasiswa pendidikan ekonomi UNS tergolong rendah. Hasil survey, terdapat 40% mahasiswa yang memperhatikan saat proses perkuliahan berlangsung dan 60% mahasiswa yang tidak memperhatikan saat proses perkuliahan berlangsung. Artinya banyak mahasiswa yang tidak memperhatikan saat proses perkuliahan berlangsung. Terdapat 73,33% mahasiswa baru mengerjakan tugas yang diberikan dosen ketika *deadline*-nya esok hari. Kebanyakan Mahasiswa mengerjakan tugas yang waktunya esok hari sehingga hasil yang diperoleh kurang maksimal. Dan 70% mahasiswa tidak belajar apabila tidak ada tugas dari dosen.

Dengan teman sebayanya lebih banyak mahasiswa yang bergantung dalam sesuatu yang negatif yaitu 63,33% mahasiswa lebih banyak mengobrol tentang masalah pribadi saat belajar, dan 63,33% mahasiswa sering bercanda dengan teman saat perkuliahan berlangsung, 66,67% mahasiswa lebih banyak menghabiskan waktu untuk bersenang-senang daripada belajar, 90% mahasiswa lebih

nyaman bertanya dengan teman daripada dengan dosen dan 63,33% mahasiswa tidak saling mengingatkan dalam belajar.

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan antara Minat Baca, Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya secara parsial dan silmutan terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Tahun Angkatan 2014-2016.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Teori Behavioristik (Teori belajar)**

Menurut Dalyono (2012: 29) teori belajar psikologi *Behavioristik* dikemukakan oleh para psikolog behavioristik. Mereka ini sering disebut "*contemporary behaviourists*" atau "*S-R psychologists*". Pendapat mereka, bahwa sikap manusia itu dikelola oleh penghargaan (*reward*) atau penguatan (*reinforcement*) dari lingkungan. Maka dalam sikap belajar ada kaitan yang melekat antara reaksi-reaksi behavioural dengan stimulusnya. Psikologi aliran behavioristik mulai berkembang sejak lahirnya filosofi perihal belajar yang dipelopori oleh Pavlov, Watson, Thorndike, dan Guthrie.

Awalnya, pembelajaran di Amerika Serikat disominasi oleh dampak dari Thorndike. Teori belajar dari Thorndike disebut "*connectionism*" karena belajar adalah jalan pendirian hubungan-hubungan mengenai respon dan stimulus. Teori disebut "*trial-and-error learning*", individu yang belajar melaksanakan kegiatan melalui hubungan "*trial-and-error*" dalam rangka menghendaki respon yang sesuai untuk stimulus.

Kemudian Thorndike membuat penelitiannya, di Rusia Ivan Pavlov (1849-1936) juga memperoleh teori belajar yang disebut "*classical conditioning*" atau "*stimulus substitution*". Teori Pavlov membesar dari penelitian laboratorium terhadap anjing. Pada penelitian ini, stimulus bersyarat diberikan kepada anjing sehingga pada anjing menjadi reaksi bersyarat.

Penelitian ini lebih mengarah pada Teori Behavioristik. Aliran behaviorisme ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai prestasi belajar. Dimana guru-guru yang mengikuti aliran ini beranggapan, bahwa sikap murid-murid adalah akibat terhadap lingkungan mereka pada masa dulu dan saat ini, dan segenap sikap adalah prestasi belajar. Kita bisa memprediksi peristiwa sikap dengan jalan memahami latar belakang penguatan ("*reinforcement*") terhadap sikap tersebut. Belajar ditafsirkan sebagai latihan-latihan pembentukan hubungan antara stimulus dan respons. Dengan memberikan rangsangan (stimulus), maka mahasiswa akan mereaksi dengan merespons. Hubungan stimulus-respons ini akan menimbulkan kebiasaan-kebiasaan otomatis pada belajar. Salah satu ciri-ciri belajar dengan "*trial-and-error*" yaitu adanya motif pendorong aktivitas. Dan salah satu jenis-jenis stimulus yaitu modifikasi tingkah laku guru: perlakuan guru terhadap murid-murid berdasarkan minat kesenangan mereka. Teori ini jika diterapkan dapat mendorong motivasi belajar dan minat mahasiswa. Caranya, dosen banyak memberikan stimulus dalam proses perkuliahan, dan dengan cara ini mahasiswa akan merespon secara positif.

### **2. Pengertian Prestasi Belajar**

Menurut Slameto (2014: 2), "Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya". Hasil interaksi tersebut dapat berbentuk prestasi belajar.

Menurut Hawkins (2007, p.28) "*achievement is understood in terms of standards, and these are defined as academic outcomes, which are judged against absolute or comparative criteria and across a narrow range of curriculum subject*" yang artinya prestasi merupakan suatu acuan, skor akademik, yang ditetapkan menurut syarat mutlak di dalam kurikulum mata pelajaran yang spesifik.

Prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok (Hamdani, 2011: 137). Prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran dan penilaian usaha belajar. Prestasi belajar merupakan tolak ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang. Seseorang yang prestasinya tinggi dapat dikatakan bahwa ia telah berhasil dalam belajar (Slameto, 2010: 17).

#### a. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Slameto (2010: 54-72) prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

- 1) Faktor dari Dalam
  - a) Cacat Tubuh.
  - a) Faktor jasmaniah (fisiologi)
  - b) Faktor Kesehatan.
  
- 2) Faktor psikologis, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, yaitu:
  - a) Minat
  - b) Motif
  - c) Intelegensi
  - d) Perhatian
  - e) Bakat
  - f) Kematangan
  - g) Kesiapan
  - h) Faktor kelelahan, baik jasmani maupun rohani.
  
- 3) Faktor dari Luar
  - a) Faktor sekolah
  - b) Faktor masyarakat
  - c) Faktor keluarga

### 3. Minat Baca

#### a. Pengertian Minat Baca

Menurut Djamarah, (2008: 166) menyebutkan bahwa “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar dirinya”. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis (Tarigan, 2008: 7).

Pengertian minat membaca menurut Jayanti dalam Wijayanto, dkk (2012: 73) mengatakan, “Minat membaca adalah kekuatan yang mendorong anak untuk memperhatikan, merasa tertarik dan senang terhadap aktivitas membaca sehingga mereka mau melakukan aktivitas membaca dengan kemauan sendiri” (hlm.13).

#### b. Meningkatkan Minat Baca

Menurut Slameto (2010: 180) beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk meningkatkan minat pada seseorang yang baru yaitu dengan menggunakan minat-minat mahasiswa yang telah ada.

Untuk meningkatkan minat baca ada banyak cara yang perlu dilakukan yaitu seperti:

- 1) Selalu berusaha untuk meluangkan waktu untuk membaca secara teratur.
- 2) Membiasakan untuk menentukan bacaan yang bermutu dan kita perlukan.
- 3) Mendorong untuk meningkatkan minat baca dengan banyak cara contohnya seperti menyiapkan bahan bacaan.

- 4) Mempunyai pemahaman dan minat yang tinggi terhadap membaca, penyediaan waktu untuk selalu membaca. (Tarigan, 2008: 108)

### c. Faktor Penghambat Minat Baca

Dalam hal ini, Bunanta dalam Saleh (2006: 44) menyebutkan bahwa, secara menyeluruh faktor penghambat minat baca yaitu sebagai berikut:

- 1) Faktor infrastruktur dalam masyarakat yang kurang mendorong peningkatan minat baca masyarakat.
- 2) Faktor lingkungan keluarga, misalnya kebiasaan membaca keluarga di lingkungan rumah.
- 3) Serta faktor keberadaan dan keterjangkauan bahan bacaan
- 4) Faktor kurikulum dan pendidikan di sekolah yang kurang mendukung.

### d. Faktor Pemicu Minat Baca

Dalam sebuah artikelnya, Priyo Sularso, pustakawan muda di Perpustakaan Nasional RI dalam Triningsih (2016: 30) menyebutkan bahwa ada beberapa langkah awal yang bisa digunakan untuk meningkatkan minat baca, yaitu:

- 1) Membangun motivasi minat membaca.
- 2) Mulailah membaca sesuatu yang disukai.
- 3) Meluangkan waktu khusus dan nyaman untuk membaca.
- 4) Merangsang rasa ingin tahu.
- 5) Mencari informasi mengenai rekomendasi buku
- 6) Membacalah seperlunya saja

## 4. Motivasi Belajar

### a. Pengertian motivasi

Ada beberapa pengertian yang dipergunakan untuk menjabarkan istilah motivasi. Terkait dengan hal tersebut, Wade & Tavris (2011, p.431) mendefinisikan motivasi berdasarkan etimologinya, yakni "*The word motivation, like the word emotion, comes from the Latin root meaning "to move"*" motivasi diartikan berdasarkan asal katanya seperti halnya kata emosi, berasal dari bahasa latin yang berarti bergerak. Makna harfiah dari kata bergerak bisa kita simpulkan sebagai sesuatu yang terus mengalami perubahan, sesuai dengan situasi dan kondisi individu yang menjalaninya serta perkembangan zaman yang mengikutinya.

Menurut Iskandar (2009: 181) motivasi belajar merupakan daya penggerak yang timbul dari dalam diri seseorang untuk menjalankan aktivitas belajar guna menambah wawasan. Motivasi itu berkembang karena adanya kemauan untuk dapat mengetahui, mengerti sesuatu dan meningkatkan serta mengarahkan minat belajar mahasiswa sehingga dapat bersungguh-sungguh untuk selalu belajar dan termotivasi untuk menggapai prestasi yang lebih optimal.

### b. Peranan Motivasi Dalam Belajar Dan Pembelajaran

Menurut Sardiman (2014: 27), beberapa fungsi penting dari motivasi untuk pembelajaran, sebagai berikut ini:

- 1) Fungsi motivasi untuk mendefinisikan penguatan belajar  
 Motivasi dapat mengikat dalam penguatan belajar apabila seorang individu yang belajar diperlukan pada suatu masalah yang membutuhkan pemecahan, dan hanya dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya.
- 2) Fungsi motivasi dalam mempertajam tujuan belajar  
 Fungsi motivasi dalam memperjelas tujuan belajar ini berhubungan dengan makna belajar. Anak akan muncul rasa mau untuk belajar sesuatu, namun apabila yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat dilihat atau dihayati manfaatnya bagi anak.
- 3) Motivasi penentu keuletan belajar

Seorang anak yang sudah termotivasi untuk belajar sesuatu, maka berusaha mencari tau dengan baik dan giat, dengan harapan mendapatkan hasil yang baik.

### c. Fungsi Motivasi

Sehubungan dengan hal tersebut menurut Sardiman (2014: 85) ada 3 fungsi dari motivasi, yaitu:

- 1) Menggerakkan manusia sehingga dapat melakukan sesuatu, motivasi pada hal ini merupakan motor penggerak dari setiap aktivitas yang akan dilakukan.
- 2) Memilih arah perbuatan, yaitu kearah misi yang akan dikehendaki.
- 3) Memilih perbuatan, memilih sikap apa yang harus dilaksanakan yang selaras untuk mendapati tujuan dengan memisahkan sikap-sikap yang tida berguna untuk misi tersebut.

### d. Jenis-jenis Motivasi

Menurut Slameto (2014: 86), berpendapat tentang berbagai-macam motivasi ini bisa dipandang dari beragam sudut pandang. Oleh karena itu, motivasi atau motif -motif yang aktif itu sangat bervariasi.

- 1) Motivasi dipandang dari dasar penyusunannya antara lain:
  - a) Motif-motif bawaan  
Motif bawaan yaitu motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa harus dipelajari.
  - b) Motif-motif yang ditekuni.  
Maksudnya motif-motif yang muncul karena dipelajari.
- 1) Motivasi *intrinsik* dan *ekstrinsik*
  - a) Motivasi intrinsik  
Yang dimaksud motivasi *intrinsic* adalah motif -motif yang membuatnya berperan tidak perlu dirangsang dari luar, karena didalam diri setiap individu sudah muncul kekuatan untuk melaksanaka sesuatu.
  - b) Motivasi ekstrinsik  
Motivasi *ekstrinsik* adalah motif-motif yang aktif dan perannya karena munculnya tarikan dari luar.

## 5. Lingkungan Teman Sebaya

### a. Pengertian Lingkungan Teman Sebaya

Menurut Tirtarahardja & La Sulo (2012: 181) yang dimaksud Lingkungan Teman Sebaya yaitu “suatu kelompok yang terdiri dari orang-orang yang bersamaan usianya.” Kelompok ini dapat terdiri dari kelompok bermain pada masa kanak-kanak, kelompok teman di sekolah maupun kelompok teman di lingkungan tempat tinggalnya.

Slavin (2008: 98) mengatakan bahwa “lingkungan teman sebaya merupakan suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status”. Pada suasana perkuliahan waktu bertemunya antara mahasiswa satu dengan yang lainnya di kampus yang sering mempunyai akibat yang besar pada kondisi perkuliahan. Teman sebaya dapat meningkatkan motivasi sekaligus kondisi yang kondusif apabila berada didalam kelas. Mahasiswa jika bertanya kepada dosen kebanyakan akan timbul suatu ketakutan tersendiri tetapi mahasiswa akan lebih nyaman apabila belajar atau bertanya tentang materi perkuliahan kepada teman sebayanya.

Dilihat dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan lingkungan teman sebaya adalah suatu sekumpulan orang yang status dan usia sama yang mengharapkan kehidupan yang bebas dalam usaha pencarian jati diri. Pada usia remaja kebanyakan anggota ini terjadi dan sangat berdampak pada sikap seorang mahasiswa karena teman sebaya adalah lingkungan pertama yang dikenal oleh seseorang setelah keluarga.

### b. Ciri-ciri Kelompok Teman Sebaya

Santosa (2006: 81) ciri-ciri kelompok teman sebaya yaitu:

- 1) Tidak memiliki struktur kelompok yang jelas.
- 2) Sifatnya sementara.
- 3) Individu yang sebaya merupakan anggotanya.
- 4) Kebudayaan yang luas diajarkan peer group kepada individu.

### c. Peranan Kelompok Teman Sebaya

Peranan meliputi aturan-aturan yang dikaitkan dengan kedudukan atau wilayah seseorang dalam masyarakat. Sekumpulan teman sebaya khususnya anggotanya para mahasiswa sesekali melampaui nilai-nilai dan norma-norma yang berlangsung di kalangan masyarakat. Semua kegiatan yang dilaksanakan di dalam sekumpulan teman sebaya perlu pantas dengan kesepakatan anggotanya karena anggota sebaya ini mempunyai kesamaan. Anggota teman sebaya yang memiliki kerutinan yang melampaui dan negatif biasanya memperoleh prestasi atau skornya rendah, dan sebaliknya. Kemudian anggota sebaya yang negatif ini memerlukan cara dan motivasi belajar yang tepat untuk memperoleh prestasi belajar yang optimal.

### d. Fungsi Lingkungan Teman Sebaya

Lingkungan teman sebaya yang dimiliki oleh seorang mahasiswa bisa merupakan sahabat ataupun bukan sahabat. Tetapi dalam Lingkungan Teman Sebaya pastilah terdapat seorang sahabat. Fungsi Lingkungan Teman Sebaya menurut Santrock (2007: 220) adalah:

- 1) Persahabatan  
Teman sebaya akan memberikan peluang untuk remaja menjadi seorang teman yang mampu menemani atau menyertai dalam berbagai kegiatan bersama setiap harinya, sahabat bisa juga diartikan sebagai pengganti keluarga.
- 2) Stimulasi  
Suatu kegagalan atau dalam suasana kesedihan yang dialami seorang sahabat maka teman sebaya berperan seperti penggerak dan membantu untuk mencari jalan keluar untuk masalah yang ada. Seorang teman sejati bisa menghidupkan semangat dalam menghadapi persoalannya dengan sabar dan mampu mengatasinya dengan berhasil.
- 3) Dukungan fisik  
Adanya teman sebaya seseorang bersedia mengorbankan tenaga, waktu dan pertolongan dalam bentuk materiil-moril kepada temannya, dan mereka akan datang secara fisik ketika teman sebayanya sedang mengalami kesedihan, dan lingkungan teman sebaya juga saling memberikan dukungan fisik.
- 4) Dukungan Ego  
Seorang teman sebaya akan selalu *mensupport* ego yang memunculkan semangat berani, meningkatkan perasaan menghargai dan menarik perhatian untuk orang lain.
- 5) Perbandingan Sosial  
Teman Sebaya saling berinteraksi dengan memberi peluang dan informasi yang berguna tentang karakter, pribadi, minat, bakat, sifat-sifat dan kecakapan yang dimiliki oleh orang lain.

## METODE

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survey. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki keadaan atau mendapatkan data mengenai ada tidaknya pengaruh antara minat baca, motivasi belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar mahasiswa angkatan 2014-2016 pendidikan ekonomi FKIP UNS yang diperoleh dengan cara mengedarkan kuesioner (angket). Analisis data pada penelitian ini bersifat kuantitatif/ statistic untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, yang kemudian hasilnya dipaparkan secara deskriptif

dalam bentuk laporan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta Angkatan 2014-2016.

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta Angkatan 2014-2016. Sampel pada penelitian ini berjumlah 124 mahasiswa yang diambil dengan teknik pengambilan sampel *proportional stratified random sampling*. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan adalah angket dan dokumentasi.

Variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu dan Minat Baca (X1), Motivasi Belajar (X2), dan Lingkungan Teman Sebaya (X3) serta variabel terikat yaitu Prestasi Belajar (Y). Analisis data yang digunakan yaitu uji reliabilitas dan validitas, uji prasyarat analisis, uji F dan uji t, uji analisis regresi ganda, menentukan koefisien determinasi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian merupakan hasil pengolahan data dengan bantuan program SPSS. Hasil uji prasyarat analisis menunjukkan bahwa, nilai signifikansi hasil uji normalitas menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov setiap variabel adalah  $> 0,05$  yang berarti bahwa data berdistribusi normal. Hasil uji linieritas menggunakan grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa hubungan antara variabel Minat Baca, Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya dengan Prestasi Belajar adalah linier, karena grafik yang dihasilkan berpenyiar atau tidak berpola. Hasil uji multikolinieritas diperoleh hasil bahwa nilai tolerance untuk variabel minat baca (X1) adalah sebesar 1,428 dengan angka tolerance sebesar 0,700. Dan motivasi belajar (X2) adalah sebesar 1,602 dengan angka tolerance sebesar 0,624. Sedangkan lingkungan teman sebaya (X3) adalah sebesar 1,537 dengan angka tolerance sebesar 0,650 adalah  $0,547 > 0,10$  dan nilai VIF  $1,827 < 10,00$ , sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas, karena nilai *Sig.* yang dihasilkan semua variabel  $> 0,05$ .

Uji hipotesis penelitian ini menggunakan analisis regresi ganda. Berdasarkan hasil analisis regresi ganda diperoleh persamaan  $Y = 2,512 + 0,008 X_1 + 0,011 X_2 + 0,016 X_3$ . Persamaan tersebut mempunyai arti bahwa variabel Minat Baca, Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya berpengaruh secara positif terhadap variabel Prestasi Belajar.

Uji F digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen secara simultan. Variabel independen dengan variabel dependen dapat dikatakan memiliki hubungan atau pengaruh apabila  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dengan ketentuan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , atau dengan melihat taraf signifikansi pada hasil penghitungan dengan ketentuan, signifikansi  $< 0,05$ . Berdasarkan uji F tersebut, diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 67,665 dan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,68. Hal ini menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $67,665 > 2,68$ ). Nilai probabilitas pada kolom *Sig.*  $< 0,05$  yaitu sebesar 0,000. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel minat baca (X1), motivasi belajar (X2) dan lingkungan teman sebaya (X3) terhadap prestasi belajar mahasiswa (Y).

Uji t digunakan bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial. Variabel independen dengan variabel dependen dikatakan memiliki hubungan atau pengaruh apabila  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dengan ketentuan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , atau dengan melihat taraf signifikansi pada hasil penghitungan dengan ketentuan, signifikansi  $< 0,05$ . Hasil  $t_{tabel}$  adalah 1,979,  $t_{hitung}$  variabel Minat Baca ( $X_1$ ) sebesar 3,648 dan variabel Motivasi Belajar ( $X_2$ ) sebesar 3,710 dan variabel Lingkungan Teman Sebaya ( $X_3$ ) sebesar 6,580, sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,648 > 1,979$ ;  $3,710 > 1,979$  dan  $6,580 > 1,979$ ), dan perolehan nilai signifikansi adalah  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ;  $0,000 < 0,05$  dan  $0,000 < 0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Minat Baca secara parsial terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Tahun Angkatan 2014-2016, ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Motivasi Belajar secara parsial terhadap

Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Tahun Angkatan 2014-2016 dan ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Lingkungan Teman Sebaya secara parsial terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Tahun Angkatan 2014-2016

Koefisien determinasi (*R Square*) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen. Nilai *R Square* yang diperoleh sebesar 0,619 atau 61,9%, yang berarti bahwa 61,9% Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Tahun Angkatan 2014-2016 dipengaruhi oleh Minat Baca, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Teman Sebaya sedangkan sisanya sebesar 38,1% (100%-61,9%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, faktor dari dalam adalah faktor jasmaniah (fisiologi), kesehatan dan cacat tubuh, faktor psikologis, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, terdiri atas: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan. Dan dari faktor dari luar yaitu dari faktor sekolah, faktor keluarga dan faktor masyarakat (Slameto, 2010: 54-72)

## Pembahasan

Persamaan regresi ganda yang diperoleh menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel Minat Baca ( $X_1$ ) sebesar 0,008, variabel Motivasi Belajar ( $X_2$ ) sebesar 0,011 dan variabel Lingkungan Teman Sebaya sebesar 0,16, artinya minat baca, motivasi belajar dan lingkungan teman sebaya memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar mahasiswa, sehingga jika variabel minat baca, variabel motivasi belajar dan variabel lingkungan teman sebaya ditingkatkan satu satuan, maka akan diikuti dengan meningkatnya variabel prestasi belajar mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi minat baca, motivasi belajar dan lingkungan teman sebaya, maka akan semakin tinggi prestasi belajar mahasiswa. Sebaliknya, semakin rendah minat baca, motivasi belajar dan lingkungan teman sebaya maka akan semakin rendah pula prestasi belajar mahasiswa.

Pengujian hipotesis pertama menggunakan uji F diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 67,665, dan  $F_{tabel}$  sebesar 2,68. Hal ini menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $67,665 > 2,68$ ). Nilai probabilitas pada kolom Sig.  $< 0,05$  yaitu sebesar 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara variabel minat baca ( $X_1$ ), motivasi belajar ( $X_2$ ) dan lingkungan teman sebaya ( $X_3$ ) secara simultan terhadap variabel prestasi belajar mahasiswa ( $Y$ ).

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  variabel minat baca ( $X_1$ ) sebesar 3,648 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,979, sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,648 > 1,979$ ). Nilai probabilitas pada kolom Sig.  $< 0,05$  yaitu sebesar 0,000. Nilai  $t$  dan probabilitas menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel minat baca ( $X_1$ ) secara parsial terhadap variabel prestasi belajar mahasiswa ( $Y$ ). Didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh M. Rizqon Al Musafiri (2017) yang berjudul "Pengaruh Minat Baca Mahasiswa Terhadap Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam Iai Darussalam Blokagung Banyuwangi". Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Minat Baca terhadap Prestasi Belajar. Minat baca yang baik dan bervariasi akan membuat mahasiswa merasa tertarik dan senang dalam mengikuti perkuliahan di kelas. Hal tersebut semakin memperkuat hasil penelitian ini, yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan Minat Baca terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2014-2016.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  variabel motivasi belajar ( $X_2$ ) sebesar 3,710 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,979, sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,710 > 1,979$ ). Nilai probabilitas pada kolom Sig.  $< 0,05$  yaitu sebesar 0,000. Nilai  $t$  dan probabilitas menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel motivasi belajar ( $X_2$ ) secara parsial terhadap variabel prestasi belajar mahasiswa ( $Y$ ). Didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramdhan dan Harsono (2015) yang berjudul "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Telkom University Program Pendidikan Jarak Jauh Tahun Akademik 2013/2014 (Studi Kasus Pada Program Pasca

Sarjana) ”. Berdasarkan hasil perhitungan, motivasi belajar memiliki pengaruh sebesar 13% terhadap prestasi belajar mahasiswa program PJJ Telkom University tahun akademik 2013/2014 dengan tingkat hubungannya (R) sebesar 0,361 atau rendah. Motivasi belajar yang baik dan bervariasi akan membuat mahasiswa merasa tertarik dan senang dalam mengikuti perkuliahan di kampus. Keberhasilan motivasi belajar diukur dari tekun dalam menghadapi tugas, lebih senang dalam mengerjakan tugas-tugas sendiri dan ulet dalam menghadapi kesulitan belajar. Hal tersebut semakin memperkuat hasil penelitian ini, yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap prestasi mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2014-2016.

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa nilai thitung variabel lingkungan teman sebaya (X3) sebesar 6,580 dan nilai ttabel sebesar 1,979, sehingga thitung > ttabel ( $6,580 > 1,979$ ). Nilai probabilitas pada kolom Sig. < 0,05 yaitu sebesar 0,000. Nilai t dan probabilitas menunjukkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel lingkungan teman sebaya (X3) secara parsial terhadap variabel prestasi belajar mahasiswa (Y). didukung oleh hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Rizal Novandi, dan M. Djazari (2012) yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas Xi Ak” yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI AK SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012. Semakin baik (positif) pergaulan mahasiswa dengan teman sebayanya, maka semakin baik pula prestasi belajar yang didapat mahasiswa, sebaliknya apabila semakin negatif pergaulan mahasiswa dengan teman sebayanya, maka semakin rendah pula prestasi belajar yang didapat mahasiswa. Pada masa remaja, seseorang menghabiskan lebih dari 40% waktunya bersama teman sebayanya. (Santrock dalam Desmita, 2009:219).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan dan positif minat baca, motivasi belajar dan lingkungan teman sebaya secara bersamaan terhadap prestasi belajar mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2014-2016. Kontribusi pengaruh variabel minat baca, motivasi belajar dan lingkungan teman sebaya adalah 61,9%.

### **Implikasi**

#### **Implikasi Teoritis**

Berdasarkan simpulan diketahui bahwa minat baca, motivasi belajar dan lingkungan teman sebaya memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2014-2016. Oleh karena itu penelitian ini diharapkan dapat menimbulkan pengetahuan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar pada mahasiswa. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan pada penelitian selanjutnya, untuk menyempurnakan penelitian maupun untuk mengkaji variabel lain yang berhubungan dengan prestasi belajar yang belum digunakan pada penelitian yang sekarang.

#### **Implikasi Praktis**

Minat membaca tidak dengan sendirinya dimiliki oleh seorang mahasiswa melainkan harus dibentuk. Pembentukan ini disebabkan adanya dorongan yang mendorong lahirnya perilaku yang mengarah pada pencapaian suatu tujuan. Oleh karena itu, minat baca seorang mahasiswa harus dipupuk dengan baik. Untuk meningkatkan minat baca diawali dengan motivasi diri untuk membaca tersebut agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap pencapaian prestasi belajar mahasiswa. Motivasi belajar memiliki fungsi yang banyak dalam kesuksesan mahasiswa. Prestasi belajar bisa menjadi baik apabila ada motivasi belajar yang tinggi. Oleh karena itu, mahasiswa harus dapat menyadarkan diri sendiri akan pentingnya belajar sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar. Selain itu, dosen sebagai fasilitator belajar di kampus juga perlu menciptakan motivasi belajar yang baik dan bervariasi agar membuat mahasiswa merasa tertarik

dan senang dalam mengikuti perkuliahan di kampus sehingga motivasi belajar mahasiswa dapat meningkat dan prestasi belajar mahasiswa dapat menjadi optimal. Seringnya bertemu antar mahasiswa di kampus yang sering sangat berdampak yang besar dalam kegiatan perkuliahan. Teman sebaya dapat memberikan motivasi serta kondisi yang kondusif apabila berada di dalam kelas. Oleh karena itu, semakin baik (positif) pergaulan mahasiswa dengan teman sebayanya, maka semakin baik pula prestasi belajar yang didapat mahasiswa, sebaliknya apabila semakin rendah (negatif) pergaulan mahasiswa dengan teman sebayanya, maka semakin rendah pula prestasi belajar yang didapat mahasiswa.

## Saran

### 1. Bagi Mahasiswa

Untuk meningkatkan prestasi belajar, mahasiswa harus dapat meningkatkan minat baca dengan cara membuat target membaca, mengalokasikan waktu khusus untuk membaca. Mahasiswa diharapkan dapat lebih bersemangat dalam membaca buku ketika proses perkuliahan ataupun ketika di rumah atau di kos. Membaca buku bisa juga dilakukan ketika jam perkuliahan kosong di Kampus. Untuk meningkatkan motivasi belajar, mahasiswa hendaknya membuat target belajar yang memungkinkan dicapai pada tiap sesi dan membuat agenda belajar. Disini mahasiswa juga hendaknya bergaul dengan mahasiswa-mahasiswa yang senang belajar disini akan membuat mahasiswa semakin terpacu untuk belajar. Hal ini tentunya menumbuhkan keyakinan dalam diri mahasiswa. Dan mahasiswa harus bergaul dengan lingkungan teman sebaya yang baik memberikan dampak yang baik juga sehingga akan mempengaruhi prestasi belajarnya.

### 2. Bagi Dosen

Sebaiknya dosen berusaha untuk mendorong dan meningkatkan minat membaca mahasiswa dengan cara membuat tugas makalah yang diharuskan memuat referensi dari banyak buku. Dengan demikian mahasiswa akan lebih leluasa dalam mengeksplor isi dari tugas materi kuliah tersebut dan lambat laun ia akan sadar bahwa membaca adalah kebutuhan pokok bagi mahasiswa. Untuk menumbuhkan motivasi belajar mahasiswa, dosen harus menyampaikan pengetahuan tentang motivasi pada kegiatan belajar dan menyampaikan bimbingan yang kemudian membuat mahasiswa memiliki kesadaran perkuliahan. Selain itu, dosen seharusnya membangun kondisi perkuliahan yang tidak membosankan, sehingga mahasiswa tidak berbicara dan bercanda dengan teman sebelahnya pada waktu kuliah sedang berjalan dapat berkurang.

### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Hendaknya mempertimbangkan untuk meneliti yang belum diteliti pada penelitian ini yang dapat mempengaruhi prestasi belajar selain minat baca, motivasi belajar dan lingkungan teman sebaya, karena masih terdapat faktor-faktor internal maupun eksternal yang lain yang dapat memengaruhi prestasi belajar seperti faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dari faktor dalam diri adalah faktor jasmaniah (fisiologi), cacat tubuh, dan kesehatan faktor psikologis, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, terdiri atas perhatian, intelegensi, minat, motif, bakat, kematangan, kesiapan. Dan faktor-faktor dari luar yaitu dari faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

Dalyono, M. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Djamarah, Saiful Bahri. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta

Eko Wijayanto, Subagsono, dan Wardoyo. (2012). *Peran Kelengkapan Perpustakaan Dan Minat Membaca Terhadap Prestasi Belajar Kelistrikan Otomotif Siswa Kelas Xi Teknik*

- Kendaraan Ringan Smk Negeri 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012*. Jupe UNS. Vol 1(1), 71-78.
- Encang Saepudin.(2015). *Tingkat Budaya Membaca Masyarakat (Studi Kasus Pada Masyarakat Di Kabupaten Bandung)*. Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan. Vol 3(2), 271-282.
- Hawkins, K.B., Lany Florian, & Martyn Rouse. (2007). *Achievement and inclusion in schools*. New York: Routledge.
- Heffrizza Ahmad. (2017). *Pengaruh Motivasi Belajar, Self Control Dan Critical Thinking Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Stkip Pgri Situbondo*. Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan. Vol 5(2), 263-274.
- Ilham Nur Triatma. (2016). *Minat Baca Pada Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta*. E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan. Vol 5(6), 166-178.
- Iskandar. (2009). *Psikologi Pendidikan: Sebuah Orientasi Baru*. Jakarta: Gaung Persada.
- Lathifah AlKhumaero dan Sandy Arief (2017). *Pengaruh Gaya Mengajar Guru, Disiplin Belajar, Dan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar*. *Economic Education Analysis Journal*. Vol 6(3), 698-710.
- Linda Setiawati (2015). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Praktik Kejuruan Siswa Smk Program Studi Keahlian Teknik Komputer Dan Informatika*. Jurnal Pendidikan Vokasi. Vol 5(3), 325-339.
- M. Rizqon Al Musafiri (2017). *Pengaruh Minat Baca Mahasiswa Terhadap Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam Iai Darussalam Blokagung Banyuwangi*. Jurnal Pendidikan. Vol 8(2), 110-122.
- Moh. Yuntiwa Ramdhan dan Listyo Dwi Harsono (2015). *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Telkom University Program Pendidikan Jarak Jauh Tahun Akademik 2013/2014 (Studi Kasus Pada Program Pasca Sarjana)*. e-Proceeding of Managemen. Vol 2(1), 156-161.
- Rizal Novandi, dan M.Djazari (2013). *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas Xi Ak Smk Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012*. Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia. Vol 2(1), 1-20.
- Saleh, Abdul Rahman. (2016). *Peranan Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Kegemaran Membaca dan Menulis Masyarakat*. Jurnal Pustakawan Indonesia. Vol 6(1), 46-49.
- Santosa, Slamet. (2006). *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Santrock, John W. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta Selatan: Salemba Humanika.
- Sardiman, A.M. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- \_\_\_\_\_. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2014). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E. (2008). *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Indeks.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tirtahardja, U & La Sulo. (2012). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Triningsih. (2016). *Andai Perpustakaan Seperti Mall: Kreativitas Promosi Perpustakaan Untuk Menarik Pengunjung Dan Meningkatkan Minat Baca*. Surakarta: BukuKu Media

UNESCO. (2016). Minat baca Indonesia Cuma 0,0001%.  
<https://www.kaskus.co.id/thread/586b09af54c07a306e8b4567/unesco--minat-baca-indonesia-cuma-0001-persen-ini-sebabnya/>.

Wade, C & Tavris, C. (2011). *Psychology*. Upper Saddle River, NJ: Pearson Education, Inc.